

Efektivitas Pemberdayaan Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Lansia

Restiawati Rajab¹, Rona Febriyona², Andi Nur Aina Sudirman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: rajabrestiawati@gmail.com¹, ronafebriyona@umgo.ac.id²,
andinurainasudirman@umgo.ac.id³

Abstrak

Depresi pada lansia menjadi masalah kesehatan mental yang memerlukan perhatian karena rendahnya cakupan skrining kesehatan jiwa, sementara keluarga memiliki peran dalam mendukung kesehatan mental lansia sehingga memerlukan pemberdayaan keluarga untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pemberdayaan keluarga terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia. Desain penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest. Populasi adalah seluruh lansia yang tinggal bersama keluarga di desa pentadio timur sejumlah 194 orang. Sampel berjumlah 19 dipilih melalui metode purposive sampling. Analisa data menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberdayaan keluarga terdapat 12 orang (63,2%) depresi sedang dan 7 (36,8%) depresi ringan. Setelah intervensi terdapat 5 (26,3%) kategori normal, 10 (52,6%) depresi ringan, dan 4 (21,1%) depresi sedang, dengan nilai p-value ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya pemberdayaan keluarga efektif terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia. Disarankan agar tenaga kesehatan mengembangkan program pemberdayaan keluarga sebagai bagian dari pelayanan kesehatan lansia di masyarakat.

Kata Kunci: Depresi, Lansia, Pemberdayaan Keluarga

Absract

Depression in the elderly is a mental health issue that requires attention due to low mental health screening coverage. Furthermore, families play a crucial role in supporting the mental health of the elderly, necessitating family empowerment to reduce depression levels. This study aimed to determine the effectiveness of family empowerment in reducing depression levels in the elderly. The study used a one-group pretest-posttest design. The population comprised all 194 elderly people living with their families in East Pentadio Village. A sample of 19 individuals was selected through purposive sampling. Data analysis used the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that before family empowerment, 12 (63.2%) individuals had moderate depression and 7 (36.8%) individuals had mild depression. After the intervention, 5 (26.3%) individuals had normal depression, 10 (52.6%) individuals had mild depression, and 4 (21.1%) individuals had moderate depression, with a p-value of $0.000 < 0.05$. In conclusion, family empowerment is effective in reducing depression levels in the elderly. It is recommended that healthcare professionals develop family empowerment programs as part of community health services for the elderly.

Keywords: Depression, Elderly, Family Empowerment

1. PENDAHULUAN

Penuaan adalah kondisi penduduk yang menjadi fenomena global. Setiap negara di dunia mengalami peningkatan jumlah dan proporsi penduduk lansia dari waktu ke waktu. Saat ini jumlah lansia di dunia mencapai 703, kondisi ini diperkirakan akan bertambah dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 (Fadhli & Mayasari, 2021). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019 telah memperkirakan bahwa Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia sebesar 41,4% pada tahun 2025 yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan laju pertumbuhan lansia tertinggi di dunia. Lebih lanjut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan mencapai 60 juta jiwa pada tahun 2050 (Akbar et al., 2021).

Depresi pada lansia adalah suatu gangguan mental yang disebabkan oleh ketidakberdayaan untuk menyesuaikan diri terhadap penurunan kemampuan fisik dan psikologis yang sering dimanifestasikan dalam bentuk perasaan sedih berlebihan, gangguan tidur, serta kecemasan sehingga berdampak pada penurunan interaksi sosial bahkan dapat memicu perilaku bunuh diri (Syamsudin et al., 2023). Secara umum insiden depresi dialami oleh 10-15% lansia berusia 65 tahun keatas yang tinggal bersama keluarga dan prevalensi depresi meningkat secara signifikan pada lansia yang tinggal di institusi, dimana sekitar 50-75% penghuni fasilitas perawatan jangka panjang menunjukkan gejala depresi ringan hingga sedang (Inayati & Ichsani, 2019).

Berdasarkan data WHO sekitar 14,1 % lansia berusia 70 tahun ke atas mengalami gangguan mental. Berdasarkan data WHO yang telah melakukan Global Health Estimates (GHE) pada tahun 2021, masalah kesehatan ini berkontribusi 6,8% terhadap total hidup dengan disabilitas pada kelompok lansia berusia 70 tahun ke atas. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2024, lansia menjadi salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan jiwa termasuk depresi. Data nasional menunjukkan pada tahun 2024 cakupan skrining kesehatan jiwa pada penduduk usia ≥ 15 tahun baru mencapai 39,25%, masih jauh dari target nasional sebesar 90%. Rendahnya cakupan ini mengindikasikan sebagian besar lansia yang berisiko depresi belum terdeteksi secara optimal, sehingga masalah depresi pada lansia cenderung tersembunyi (Indonesia, 2025). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024, populasi lansia berusia 60 tahun ke atas di Provinsi Gorontalo selama periode Januari hingga Desember 2023 mencapai 129.987 orang. Dari total tersebut, hanya sekitar 22% yang telah menjalani skrining kesehatan jiwa, yakni sebanyak 28.815 orang (Paneo et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal di desa Pentadio Timur diperoleh jumlah lansia pada tahun 2025 mencapai 194 orang lansia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 lansia di desa Pentadio Timur menunjukkan bahwa lansia mengalami tanda dan gejala depresi seperti merasa kesepian, merasa sedih, merasa tidak berharga, serta tidak berminat melakukan aktivitas sehari-hari.

Pemberdayaan keluarga dilakukan sebagai upaya kerja sama dengan keluarga dalam merawat pasien dengan mengembangkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga memiliki kemampuan untuk mengenali masalah, merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah yang dihadapi keluarga (O. Wulandari & Widayati, 2020). Pemberdayaan keluarga merupakan suatu intervensi yang berfokus pada pemberian solusi, penyalasan masalah dan penyediaan informasi yang spesifik.

Berdasarkan penelitian di atas menegaskan bahwa peran pemberdayaan keluarga penting meningkatkan kualitas hidup lansia. Keterlibatan keluarga melalui edukasi serta penguatan peran dalam perawatan lansia menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan fisik maupun psikologis lansia. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas pemberdayaan keluarga terhadap penurunan tingkat depresi lansia masih terbatas, khususnya di wilayah Provinsi Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu dilakukan pengukuran tingkat depresi pada lansia dengan menggunakan kuesioner GDS sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemberdayaan keluarga pada kelompok yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	42,1
	Perempuan	11	57,9
	Total	19	100
Usia (Tahun)	60-65	10	52,6
	>65	9	47,4
	Total	19	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	31,6
	SD	7	36,8
	SMP	2	10,5
	SMA	4	21,1
	Total	19	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden berusia 60-65 tahun sebanyak 10 responden (52,6%), dan berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden paling banyak lulusan SD sebanyak 7 responden (36,8%).

Analisis Univariat

Identifikasi Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum diberikan Pemberdayaan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum diberikan Pemberdayaan Keluarga

Tingkat Depresi	Frekuensi	%
Normal	0	0,0%
Ringan	7	36,8%
Sedang	12	63,2%
Total	19	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberdayaan keluarga sebagian besar responden mengalami depresi tingkat sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%). Sementara itu, sebanyak 7 responden (36,8%) berada pada kategori depresi ringan dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori normal (tidak depresi).

Identifikasi Tingkat Depresi Pada Lansia Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Tingkat Depresi Pada Lansia Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Tingkat Depresi	Frekuensi	%
Normal	5	26,3%
Ringan	10	52,6%
Sedang	4	21,1%
Total	19	100%

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan pemberdayaan keluarga terdapat perubahan tingkat depresi responden ke arah yang lebih baik. Jumlah responden yang mengalami depresi sedang mengalami penurunan signifikan menjadi 4 responden (21,1%), sedangkan jumlah responden dengan depresi ringan meningkat menjadi 10 responden (52,6%). Selain itu, terdapat 5 responden (26,3%) yang berada pada kategori normal (tidak depresi). Terdapat peningkatan jumlah responden pada kategori depresi ringan menunjukkan bahwa sebagian lansia yang sebelumnya mengalami depresi sedang mengalami penurunan tingkat depresi setelah diberikan intervensi.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan penggunaan uji statistik selanjutnya. Jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 orang maka pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kategori	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,033	Data tidak berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,048	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh baik data pretest maupun posttest memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi secara normal. Maka untuk penelitian ini akan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test.

Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum dan Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Tabel 5 Perbedaan Tingkat Depresi Lansia Sebelum dan Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Variabel	Kelompok	Mean	Std. Deviasi	Selisih	<i>P-value</i>
Tingkat Depresi	<i>pretest</i>	8,74	1,79	2,06	0,000
	<i>posttest</i>	6,68	2,16		

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) tingkat depresi pada saat pretest adalah 8,74 dengan standar deviasi 1,79. Setelah diberikan pemberdayaan keluarga, rata-rata tingkat depresi pada saat posttest menurun menjadi 6,68 dengan standar deviasi 2,16. Selisih rata-rata sebesar 2,06 menunjukkan adanya penurunan tingkat depresi pada lansia setelah diberikan pemberdayaan keluarga.

Dari tabel diatas diperoleh nilai p-value dari uji statistik Wilcoxon signed-rank test yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga efektif terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (57,9%). Lansia perempuan cenderung lebih sensitif sehingga lebih mudah mengalami perasaan sedih, cemas, dan stress yang dapat berkembang menjadi depresi.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berada pada kelompok usia 60–65 tahun yaitu sebanyak 10 responden (52,6%). Usia berpengaruh terhadap depresi pada lansia semakin bertambah usia maka terjadi berbagai perubahan dalam tubuh dan kehidupan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi kondisi mental lansia dan meningkatkan risiko terjadinya depresi.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden lulusan SD yaitu sebanyak 7 responden (36,8%). Lansia dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi serta menghadapi masalah kehidupan, sehingga lebih berisiko mengalami depresi.

Hasil Analisis Univariat

Identifikasi Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum diberikan Pemberdayaan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat depresi pada lansia sebelum diberikan pemberdayaan keluarga sebagian besar responden berada pada kategori depresi sedang yaitu sebanyak 12 responden (63,2%). Berdasarkan aspek psikologis lansia menunjukkan adanya penurunan kepuasan hidup, berkurangnya minat dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, serta munculnya pandangan negatif terhadap diri sendiri. Sementara itu, aspek emosional pada lansia menunjukkan adanya perasaan hampa, takut, tidak berdaya, tidak berharga, dan putus asa, namun kondisi tersebut tidak sekuat gangguan pada aspek psikologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori normal (0,0%) sebelum diberikan pemberdayaan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh lansia yang menjadi responden dalam penelitian mengalami depresi, baik depresi ringan maupun depresi sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa lansia membutuhkan perhatian keluarga dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada masa lanjut usia.

Berdasarkan temuan peneliti kondisi depresi pada lansia dipengaruhi oleh hubungan yang kurang harmonis dengan anggota keluarga. Lansia menunjukkan sikap yang kurang kooperatif selama proses interaksi karena merasa kurang dihargai dikarenakan menganggap keluhan maupun pendapat mereka tidak didengarkan oleh anggota keluarga.

Identifikasi Tingkat Depresi Pada Lansia Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat depresi pada lansia setelah diberikan pemberdayaan keluarga mengalami penurunan. Setelah diberikan pemberdayaan keluarga terdapat 5 responden (26,3%) pada kategori normal. Berdasarkan aspek psikologis pada lansia menunjukkan bahwa lansia belum sepenuhnya merasa puas terhadap kehidupannya, semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang belum optimal, minat terhadap kegiatan sehari-hari yang masih berkurang, masih cenderung membatasi interaksi sosial, serta adanya persepsi bahwa kemampuan diri tidak sebaik sebelumnya. Sementara itu, pada aspek emosional pada lansia menunjukkan terjadi perbaikan ditandai dengan berkurangnya perasaan hampa, takut, tidak berdaya, tidak berharga, maupun putus asa yang sebelumnya dialami lansia.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (52,6%) berada pada kategori depresi ringan sesudah diberikan pemberdayaan keluarga. Berdasarkan aspek psikologis pada lansia menunjukkan penurunan kepuasan hidup, berkurangnya minat terhadap aktivitas, menurunnya semangat, kecenderungan membatasi interaksi sosial, serta munculnya persepsi negatif terhadap diri sendiri. Sementara itu, aspek emosional pada lansia menunjukkan perasaan hampa, takut, tidak berdaya, tidak berharga, dan putus asa cenderung lebih rendah. Temuan menunjukkan bahwa aspek psikologis menjadi aspek yang paling dominan pada lansia dengan kategori depresi ringan setelah diberikan pemberdayaan keluarga.

Hasil Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Sebelum dan Sesudah diberikan Pemberdayaan Keluarga

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengklasifikasikan lansia dan anggota keluarga yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dijelaskan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian, lansia dan anggota keluarga yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar informed consent. Selanjutnya dilakukan pengukuran pretest menggunakan kuesioner GDS untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia sebelum diberikan intervensi. Setelah pretest selesai, responden diberikan intervensi pemberdayaan keluarga melalui edukasi mengenai depresi pada lansia dan melatih komunikasi terapeutik. Setelah intervensi keluarga diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk merawat lansia selama satu minggu. Selanjutnya setelah satu minggu dilakukan pengukuran posttest menggunakan kuesioner GDS untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (mean) tingkat depresi lansia sebelum diberikan pemberdayaan keluarga (pretest) adalah 8,74 dengan standar deviasi 1,79. Setelah diberikan intervensi pemberdayaan keluarga, rata-rata (mean) tingkat depresi lansia (posttest) menurun menjadi 6,68 dengan standar deviasi 2,16. Selisih rata-rata (mean) pretest dan posttest sebesar 2,06 menunjukkan adanya penurunan skor tingkat depresi pada lansia setelah pemberdayaan keluarga.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan

keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan keluarga memberikan pengaruh nyata terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan keluarga. Penurunan tingkat depresi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga efektif dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia. Namun demikian, penelitian ini belum mengontrol faktor luar yang dapat memengaruhi tingkat depresi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lansia yang mengalami depresi di Desa Pentadio Timur mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 60–65 tahun, dan berpendidikan SD. Sebelum diberikan pemberdayaan keluarga, sebagian besar lansia berada pada kategori depresi sedang. Setelah diberikan pemberdayaan keluarga, terjadi penurunan tingkat depresi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah lansia pada kategori depresi ringan dan normal serta berkurangnya lansia yang mengalami depresi sedang. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga efektif dalam menurunkan tingkat depresi lansia di Desa Pentadio Timur. Namun, penelitian ini belum mengontrol faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat depresi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. B., Mardiyah, S., Wicaksono, D., Vioneery, D., Sari, D. H. A., Aslindar, D. A., Solikhah, M. M., Sarifah, S., Saputra, M. K. F., Adriana, N. P., Listrikawati, M., Ardiani, N. D., & Untari, I. (2022). *Pengantar Keperawatan Gerontik*. Pradina Pustaka. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Go6ceaaaqbaj>
- Adriani, R. B., Sulistyowati, D., Patriyani, R. E. H., Tarnoto, K. E., Susyanti, S., Suryanti, & Noer, R. M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab.
- Agustini, N. R. S., Solehah, E. L., Lestarini, P. A., & Dewi, D. P. R. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Deepublish.
- Akbar, F., Darmiati, Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo*. 2(2), 392–397.
- Astuti, A. D., Basuki, H. O., & Priyanto, S. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Damayanti, R., & Putra, R. S. (2025). *Tingkat Depresi Lansia Dengan Geriatric Depression Scale : Literature Review*. 3(4), 2177–2187.
- Fadhli, R., & Mayasari, E. (2021). *Sosio - Ekonomi , Sindrom Metabolik Terhadap Kekuatan Genggaman Tangan Lansia Di Komunitas*. 6(1), 61–69.
- Fauziah, N. A., Saputra, A. U., & Saputra, J. E. (2024). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Lansia Untuk Melakukan Activity Of Daily Living*. 3(4), 132–136.
- Febriyona, R., & Paneo, I. (2021). *Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tingkat Stress Psikososial Lansia Kota Gorontalo Di Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo*. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9, 892–897.
- Febriyona, R., Sudirman, A. N., & Amara, S. S. (2024). *Gambaran Pelaksanaan 5 Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Penyakit Gout Arthritis Di Desa Talumelito*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 33–38.
- Hadrianti, D., Saherna, J., Arji, A., Pratama, Z., Putri, A., & Khaliza, N. (2024). *Geriatric Depression Scale (Gds) Sebagai Pengkajian Status Psikologis Pada Lansia*. 7, 1236–

1246.

- Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S. S., Ponseng, N. A., Ramadhani, S., & Mondjil, R. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1ueheaaaqbaj>
- Hutagalung, M. O., Haryanto, J., & Fauziningtyas, R. (2020). *Pemberdayaan Keluarga Meningkatkan Self Efficacy Dan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Oebobo Kupang*. 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.20473/Ijchn.V5i2.20989>
- Ibrahim, S., & Hardjo, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Nem. <https://books.google.co.id/books?id=Yqbfeaaaqbaj>
- Inayati, A., & Ichsani, D. I. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Daerah Istimewa Yogyakarta: The Influence Of Family Support On Depression Levels Of Elderly In Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 5(1), 1–6.
- Laili, A. N., Esyuananik, & Khasanah, U. (2022). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Suku Madura*. Penerbit Nem. <https://books.google.co.id/books?id=5os3eaaaqbaj>
- Laurens, T. (2025). *Penelitian Kuantitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=Hx1peqaaqbaj>
- Mahwati, Y. (2025). *Biostatistik Untuk Kesehatan Masyarakat Jilid 2*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Nz52eqaaqbaj>
- Marliana, T., Keliat, B. A., Wahyuni, T. B., Islami, K. D., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Pembentukan Adaptasi Kebiasaan Hidup Baru Pada Lansia Depresi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 913–922.
- Mundakir, M., Mukarromah, N., Husna, A. R., & Supatmi, S. (2024). Pemberdayaan Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Mendampingi Lansia Untuk Mencegah Depresi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1163–1169.
- Nurul Hidayah, Rahmi Syarifatun Abidah, & Rifaatul Laila Mahmudah. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Depresi Pada Lansia (Literature Review). *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 17(1), 108–116. <https://doi.org/10.55316/Hm.V17i1.1113>
- Paneo, I., Lasanuddin, H. V., & Ntoi, N. M. (2025). *Hubungan Depresi Dengan Kejadian Demensia Pada Lanjut Usia Di Wilayah Binaan Panti Sosial Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo*. 7, 2516–2529.
- Rawung, G. M., Bunga, A. L., & Langelo, W. (2019). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Renteng, S., & Simak, V. F. (2021). Keperawatan Keluarga*. Tohar Media. <https://books.google.co.id/books?id=Jixmeaaaqbaj>
- Sudirman, A. N. A., Ilham, R., & Suwadak, F. V. (2024). Hubungan Depresi Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 10006–10013..
- Supriadi, Susanti, S., & Fathudin, Y. (2023). *Pemberdayaan Keluarga Sebagai Pendamping Yang Sabar , Berjuang Dan Bertahan*. 2(1), 214–219.
- Suripto, D. W., Fatimah, S., Hodi, W., Yusri, Nurhapipah, Ardiansya, Iwan, Hafizha, Y. C., Ramli, & Aqil, M. (2025). *Konsep Dasar Metode Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Lglreqaaqbaj>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87j3eaaaqbaj>
- Syamsudin, S., Susanti, E. T., & Royani, I. (2023). Literature Review : Dukungan Keluarga

- Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.56186/Jkbb.112>
- Wahyuni, S., Elita, V., Sari, N. Y., Nauli, F. A., Sari, T. H., & Guna, S. D. (2023). Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Masalah Kesehatan Mental Emosional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama*, 2(2), 59–65.
- Who. (2025). *Mental Health Of Older Adults*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>
- Wisanti□, E., Putri, D. K., Wulandari, M. A., & Pradessetia, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Depresi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 13, 156–166.
- Wisioedhanie, & A, W. (2021). *Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=Vqtveaaaqbaj>
- Wulandari, O., & Widayati, D. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Ggk Dengan Hemodialisa. 8(3), 326–337.